

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan bidang keilmuan yang meninjau tentang pengarahan dan pengelolaan orang-orang yang memiliki latar belakang tidak sama yang tujuannya mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁴ Manajemen adalah sebuah proses dalam rangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengendalikan guna memberdayakan sumberdaya organisasi baik SDM, modal, teknologi, materi secara maksimal demi tercapainya tujuan perusahaan.¹⁵

Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan sumberdaya organisasi dalam meraih tujuan dengan efektif dan efisien.¹⁶ Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan para ahli, manajemen dapat dikatakan sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengarahkan sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang sama melalui tahapan yang efektif dan efisien.

Manajemen dalam suatu bisnis sangat diperlukan, hal ini dikarenakan dengan adanya manajemen maka proses atau tahapan-tahapan dapat terarah dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan. Untuk mencapai hal tersebut

¹⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, hlm. 2.

¹⁵ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta:Erlangga,2012), hlm. 12.

¹⁶ Richard L. Daft, *New Era Of Management* (Jakarta:Salemba, 2010), hlm. 6.

maka dalam proses manajemen harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik. Adapun fungsi-fungsi manajemen yakni:

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan strategi atau taktik yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Jadi perencanaan merupakan sebuah pondasi bagi manajer karena perencanaan merupakan dasar dari tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya perencanaan kegiatan operasional perusahaan dapat terorganisir dengan baik. Selain itu ketika manajer atau pimpinan perusahaan melakukan perencanaan secara tidak langsung membuat manajer melihat kedepan dan membuatnya mengantisipasi terjadinya hal-hal diluar perencanaan sehingga perusahaan dapat terus berkembang.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pendistribusian tugas kerja menjadi lebih spesifik dan detail yang kemudian dibagi kepada orang-orang yang tepat sesuai kemampuan yang dimiliki dan menyelaraskannya secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸ Pada tahap ini seorang manajer sangat menentukan untuk mengambil keputusan terkait pembagian pekerjaan pada karyawan, peraturan yang dibuat sebagai acuan tingkah laku karyawan serta keputusan yang harus diambil atas suatu tindakan. Sehingga dengan melakukan

¹⁷ George R. Terry, *Guide To Management*, terj. J. Smith D.F.M (Jakarta:Bumi Aksara,2006), hlm. 17

¹⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008), hlm. 71.

pemetaan pada tugas-tugas yang ada manajer dapat menentukan penempatan karyawan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

c) Pengimplementasian

Merupakan suatu penerapan program yang telah direncanakan agar dapat dilaksanakan oleh semua pihak yang berkaitan dalam suatu organisasi.¹⁹ Sebuah perencanaan tanpa diikuti tindakan merupakan suatu hal yang tidak berguna. Oleh karenanya peran manajer disini sangatlah penting yakni untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun sudah diterapkan sepenuhnya.

d) Pengendalian

Merupakan proses pengawasan atau pemantauan untuk memastikan semua perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dapat berjalan sesuai dengan yang telah diharapkan. Seorang manajer harus selalu mengontrol terkait kesesuaian antara perencanaan awal yang ditetapkan dengan tujuan perusahaan. Apabila dirasa kurang tepat maka manajer harus sigap untuk mengambil langkah selanjutnya.

2. Pengertian Produksi

Produksi merupakan suatu hal yang dihasilkan perusahaan dapat berupa produk atau jasa yang dihasilkan dalam waktu tertentu yang terhitung sebagai nilai tambah perusahaan.²⁰ Pada kegiatan ekonomi, Produksi diartikan pula sebagai daya cipta seseorang untuk menambah nilai guna dari suatu barang atau jasa.²¹ Produksi dalam istilah ekonomi juga dapat diartikan sebagai sebuah

¹⁹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta:Kencana,2005), hlm. 12.

²⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus,dan Solusi*, hlm.111.

²¹ M. Fuad, Christin H., Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y.E.F., *Pengantar Bisnis* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 142

proses kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan faktor produksi pada periode waktu tertentu.²² Jadi, produksi merupakan suatu proses dalam menciptakan suatu barang mentah (belum siap pakai) menjadi barang jadi (siap pakai).

Tiga komponen penting yang terdapat dalam produksi yaitu masukan, keluaran, dan proses. Masukan merupakan bahan baku, tenaga kerja, informasi, ataupun modal yang diperlukan dalam suatu proses produksi. Seluruh bahan baku kemudian diolah melalui proses konversi sehingga dapat menghasilkan keluaran yang sesuai dengan harapan. Keluaran yang dimaksud dapat berupa keluaran langsung atau keluaran tidak langsung. Dimana keluaran langsung adalah barang dan jasa yang diperlukan oleh konsumen sedangkan keluaran tidak langsung adalah gaji atau upah yang dibayarkan pada tenaga kerja, limbah produksi yang berdampak pada lingkungan, dan lain sebagainya.²³

Kegiatan produksi merupakan sebuah tahap awal dari proses perdagangan, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa. Oleh karenanya, produksi tidak akan lepas dari industri karena keterkaitan yang dimiliki oleh keduanya.

3. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan ilmu yang menelaah secara lengkap tentang apa yang dilakukan pihak manajemen produksi suatu perusahaan dalam menggunakan ilmu yang dimiliki untuk mengatur dan mengerahkan orang-

²² Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm.47

²³ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, hlm. 352.

orang untuk meraih hasil yang tepat sesuai perencanaan.²⁴ Bagian produksi adalah bagian yang paling berpengaruh terhadap penciptaan suatu produk terutama dalam hal peningkatan dan penurunan penjualan.

Sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengelola sumberdaya secara maksimal dalam proses pengubahan menjadi produk siap pakai juga dapat dikatakan sebagai manajemen produksi. Sehingga dalam menciptakan suatu barang perusahaan harus mampu mengelola sumberdaya secara optimal. Hal ini bisa berbentuk penentuan lokasi produksi yang tepat, bahan baku yang digunakan, penempatan tata letak mesin yang baik, perencanaan proses produksi yang efektif dan efisien, ketepatan waktu dalam menghasilkan produk, dan lain sebagainya.²⁵

B. Produksi Dalam Islam

1. Pengertian Produksi Dalam Islam

Produksi adalah sebuah proses yang terlahir dimuka bumi ini sejak manusia ada. Sesungguhnya Produksi lahir dan tumbuh menyatu dengan manusia dan alam.²⁶ Produksi juga dapat dikatakan sebagai penciptaan barang dan jasa dengan mempertimbangkan nilai keadilan dan manfaatnya bagi masyarakat.²⁷ Jadi, produksi dalam islam adalah suatu tindakan untuk menghasilkan suatu barang dengan memperhatikan kemashlahatan bagi konsumennya.

²⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, hlm.112.

²⁵ Prof. Dr. H. Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung, Alfabeta,2013), hlm. 231.

²⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007),hlm. 102.

²⁷ Hendrie Anto, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta:Erlangga, 2012), hlm. 65.

Aktivitas dalam produksi meliputi:²⁸

- a) Jenis produk yang akan dibuat
- b) Banyaknya produk yang dihasilkan
- c) Tempat pembuatan produk
- d) Waktu pembuatan produk
- e) Orang yang membuat produk
- f) Cara membuat produk

Produksi dalam islam tidak hanya mengacu pada banyaknya keuntungan saja melainkan ibadah sehingga dalam melakukan kegiatan produksi seorang produsen akan mementingkan kemaslahatan konsumennya.

2. Dasar Hukum Al-Qur'an

Dasar hukum dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Islam telah memberikan dorongan yang agar manusia berkerja atau memproduksi. Didalam surat At-Taubah ayat 105 Allah memerintahkan manusia untuk bekerja.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Tubah:105)

²⁸ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta:YKPN, 2004), hlm. 103.

Agama Islam telah menyaratkan manusia untuk bekerja atau berusaha yang dapat memberikan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Konsep dasar produksi terdapat dalam Q.S An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. An-Nahl:97)

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT telah menganjurkan agar umat manusia untuk produktif bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu secara fisik dan mental. Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat. Thaahaa : 54

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَىٰ

Artinya: “Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.” (Q.S. Thaahaa:54)

Berdasarkan ayat tersebut Allah telah menjelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan hewan tidak lain adalah untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia dengan baik. Hewan-hewan itu menghasilkan daging, susu, dan lemak sehingga dapat dimanfaatkan untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan jika manusia mampu mengelolanya. Namun disisi lain manusia juga harus bertanggung jawab akan kelangsungan hidupnya yakni dengan beternak dan mengembangbiakkannya terutama hewan yang bermanfaat

bagi manusia. untuk beternak dan mengembang biakkan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia.

Pada hal-hal yang terkait produksi para fuqoha telah bersepakat untuk menetapkan hukum fardu ain bagi umat islam yang berusaha dalam pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam. Manusia harus menggunakan akal sehatnya serta kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan sumber daya alam dan jenis-jenis usaha dalam menjalankan apa yang disyari'atkan.

3. Dasar Hukum Hadis

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ
عَنِ الْمُقَدَّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ
أَحَدُ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ
يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ [رواه البخاري]

Artinya: Dari Ibrahim bin Musa dari Isa bin Yunus dari dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Miqdam RA. Bahwa Rasulullah SAW bersabda: “tidak ada makanan yang lebih baik kecuali dari hasil tangannya sendiri, Nabi Daud makan dari tangannya sendiri. (HR. Bukhori)²⁹

Hadis diatas menunjukkan bahwa Rasulullah SAW sangat menyanjung orang-orang yang bekerja (produktif) demi mencukupi kebutuhannya sendiri. Produksi juga merupakan sebuah pekerjaan yang mulia dengan adanya produksi maka kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi.

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ عَنِّ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْنِ الْعَوَّامِ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَحْمِلَ الرَّجُلُ حَبْلًا فَيَحْتَطِبَ بِهِ ثُمَّ يَجِيءَ فَيَضَعُهُ فِي

²⁹ Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Malang:UIN Maliki Press), 2012, hlm. 30.

السُّوقِ فَيَبِّعُهُ ثُمَّ يَسْتَعِينِي بِهِ فَيُنْفِقُهُ عَلَى نَفْسِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ
أَوْ مَنَعُوهُ

Artinya: Dari Hafsu bin Ghiyast dari Hisyam dari Abi dari Zubnil ‘awam bahwa Rasulullah SAW bersabda:”seseorang yang membawa seutas tali kemudian memanggul kayu bakar dan membawa ke pasar lalu menjual dan ia hidup berkecukupan lalu untuk menafkahi dirinya, itu lebih baik dari meminta-minta pada manusia, diberi atau ditolak. (H.R. Ahmad)³⁰

Hadis diatas menganjurkan seseorang melakukan produksi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya serta menambah penghasilan karena segala isi bumi merupakan rezeki apabila seseorang mau berusaha. Mempekerjakan seseorang sesuai dengan keterampilannya dan segala bentuk kegiatan untuk mengolah sumber penghasilan juga dikategorikan dalam berproduksi.

4. Tujuan Produksi Dalam Islam

Tujuan utama produksi adalah untuk memenuhi setiap kebutuhan pokok antar individu serta menjamin bahwa setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan sesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah. Apabila kebutuhan-kebutuhan pokok manusia tidak terpenuhi maka hal tersebut akan menjadi suatu masalah. Oleh karenanya, setiap umat manusia harus selalu berusaha agar penghasilannya meningkat sehingga dapat menolong kaum lemah untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara membayar zakat, bersedekah, infaq, serta wakaf bagi yang mampu.³¹

³⁰ Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Malang:UIN Maliki Press), 2012, hlm. 30.

³¹ M.Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri* (Jakarta: Gema Insani Press, Tazkiah Institute, 2000). Hlm.12.

Mendapatkan kenuntungan di akhirat merupakan motif utama dalam konsep produksi secara islam. Sehingga dalam hal ini produksi tidak hanya mementingkan keuntungan yang diperoleh didunia saja. Pada ayat 77 surah Al-Qashash yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashash:77)

Ajaran Islam yang mengaitkan tujuan produksi dengan kemaslahatan. Apabila produksi *basic need* atau *dharuriyah* menjadi suatu prioritas, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat karena segala macam kebutuhan pokok mereka telah terpenuhi. Adapun tujuan produksi menurut Monzer Kahf antara lain:

1. Upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan perekonomian dan moralnya menjadi media dalam mencapai tujuan diakhirat nanti. Sehingga barang-barang yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya akan dilarang dalam Islam.
2. Aspek sosial dalam produksi, yaitu membagikan keuntungan dari hasil produksi itu sendiri dengan cara yang adil. Hal tersebut merupakan tujuan utama ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi Islam lebih terkait dengan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan sistem yang lainnya.

3. Masalah ekonomi pada dasarnya tidak melulu berkaitan dengan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan hidup melainkan masalah yang ditimbulkan oleh sifat malas manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan anugerah yang diberikan Allah SWT.

5. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam

Beberapa prinsip yang diperhatikan dalam produksi, antara lain dikemukakan Muhammad al-Mubarak, sebagai berikut:

- a) Tidak boleh berproduksi dan berdagang dengan barang yang tercela karena bertentangan dengan syariah.
- b) Tidak boleh melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kedzaliman.
- c) Dilarang melakukan ikhtikar (penimbunan barang).
- d) Memelihara lingkungan.³²

Islam telah menggolongkan jenis barang atau komodita menjadi dua kategori. Pertama, barang-barang *Tayyibat* merupakan barang-barang yang haram dikonsumsi dan diproduksi secara hukum. Kedua, *Khaabais* yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi seperti penegasan Al-Qur'an dalam Surat Al-a'raf ayat 157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ
يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ
وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ
وَاتَّبَعُوا التَّوْرَ الَّذِي أَنْزَلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

³² Mawardi, *Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Alaf Riau.2007), Hlm.65-67

Artinya: “ (Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-A'raf:157).

Pengusaha muslim sejatinya tidak boleh hanya menganggap cukup ketika barang yang diproduksi halal. Namun, seorang pengusaha muslim juga harus paham bahwa proses dalam produksi juga mubah. Seperti tindakan yang dilakukan untuk menjauhi dampak buruk pada lingkungan dan masyarakat sekitar pada proses produksi. Prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam antara lain:

a) Motivasi berdasarkan keimanan

Ketika produksi dijalankan oleh pengusaha muslim terikat dengan motivasi berdasarkan keimanan yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan balasan di akhirat. Sehingga dengan demikian maka prinsip kejujuran, amanah, dan kebersamaan akan dijunjung tinggi. Dengan prinsip tersebut maka prinsip individualisme, curang, khianat yang banyak ditemukan pada pengusaha yang tidak memiliki motivasi positif tidak akan terjadi.³³

b) Berproduksi atas dasar asas manfaat dan mashlahat

Seorang pengusaha muslim dalam mengelola usahanya tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja tetapi juga manfaat produksinya untuk kebaikan masyarakat.

³³ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta:Erlangga,2012), hlm.72

c) Mengoptimalkan kemampuan akalnya.

Seorang pengusaha muslim dalam menjalankan bisnisnya harus menggunakan kemampuan akal yang dimiliki untuk melakukan proses produksi dan professional dalam bekerja sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya itu-itu saja melainkan dapat berkembang mengikuti perubahan zaman yang ada.

d) Adanya sikap tawazzun (keberimbangan)

Produksi dalam Islam juga menyaratkan adanya sikap tawazzun (keberimbangan) antara dua kepentingan yakni kepentingan umum dan kepentingan khusus.

e) Harus optimis

Produsen muslim tentu harus memiliki sikap optimis akan usaha yang dijalankannya. Sebagaimana Allah telah menjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluknya.

6. Faktor-faktor produksi

Faktor produksi dapat dibedakan kedalam empat golongan yaitu modal, tenaga kerja, tanah dan keahlian. Dalam teori ekonomi, dalam menganalisis produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tenaga kerja, tanah, modal, dan organisasi) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor yang berubah-ubah jumlahnya sehingga dalam menggambarkan hubungan antara faktor –faktor produksi yang digunakan dengan tingkat produksi yang dicapai selalu digambarkan

dengan hubungan antar jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.³⁴

a) Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam Islam bukan hanya suatu komoditas yang dimanfaatkan tenaganya sebagai pengganti upah saja. Dalam Islam tenaga kerja tidak boleh melakukan pekerjaan –pekerjaan yang tidak diizinkan oleh syariat. Pekerja dan majikan tidak boleh saling memeras dengan semua tanggung jawab dan beban yang dipikulnya. Namun pekerja dan majikan memiliki tanggung jawab yang sama yakni melindungi kepentingan dan bekerjasama dengan baik.³⁵

b) Tanah

Tanah merupakan faktor penting dalam produksi yang mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, serta tempat pendirian produksi berlangsung.

c) Modal

Modal merupakan yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang dan jasa. Dalam Islam modal harus bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur sistem yang baik, dengan cara kerjasama mudharabah dan musyarakah. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga

³⁴ Rozlinda, *Ekonomi Islam –Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas Ekonomi* (Jakarta:Rajawali Press,2016), hlm.113.

³⁵ Adesy Fordebi,*Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam Ed.1 Cet.1* (Jakarta: Rajawali Pers,2016), hlm.58.

hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi.³⁶

d) Keahlian

Merupakan kemahiran tersendiri. Dapat juga diartikan sebagai upaya sejak mulai timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa dan kualitasnya bagaimana dalam angan –angan manager, kemudian ide tersebut dipikirkannya dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor –faktor produksi sebelumnya. Sebanyak dan sebagus apa pun faktor produksi alam, tenaga manusia, serta modal yang digunakan dalam proses produksi, jika dikelola dengan tidak baik hasilnya tidak akan maksimal. Untuk menunjang keahlian perlu diadakannya pelatihan.

³⁶ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Persepektif Maqasid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 120.